

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam program, kejadian, proses, dan aktivitas terkait manajemen Kepemimpinan Transformasional dalam upaya meningkatkan keterampilan Guru di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta. Studi ini bersifat kasus dengan batasan waktu dan aktivitas tertentu. Data akan dikumpulkan secara mendetail melalui berbagai prosedur pengumpulan data yang dilakukan secara berkesinambungan. Penelitian studi kasus ini untuk mengungkap data terkait manajemen Kepemimpinan Transformasional sebagai suatu upaya dalam meningkatkan keterampilan berpikir tinggi siswa pada aspek-aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, hambatan, dan solusi. Berikut alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan alasan sebagai berikut : Penelitian ini dilakukan pada fenomena dan peristiwa yang terjadi atau sedang berlangsung, dan akan mencari gambaran suatu kondisi apa adanya, yaitu tentang manajemen kepemimpinan dalam meningkatkan keterampilan berpikir tinggi; Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis dengan seksama tentang bagaimana manajemen kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru dengan memusatkan perhatiannya pada dua subjek utama, yaitu SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta. Dalam rangka menggali informasi yang komprehensif dan beragam, penelitian ini melibatkan sejumlah informan yang

dipilih dengan cermat, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pencarian data.

Penelitian ini untuk mengungkap data terkait manajemen kepemimpinan Transformatif meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan profesional kinerja guru di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta, pada aspek-aspek perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, hambatan, Solusi dan relevansinya dengan system nilai. Dengan penelitian studi kasus ini diharapkan dapat mengidentifikasi kondisi, pendapat, proses yang ada pada manajemen kepemimpinan tersebut dalam meningkatkan keterampilan berpikir kinerja guru. Juga metode lainya digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif yang meliputi: a) Sumber data langsung dalam situasi yang wajar, dimana peneliti sebagai instrumen utama;b) Bersifat deskriptif; c) Mengutamakan proses daripada prodek atau hasil;d) Analisis data secara induktif;e) Mengutamakan makna. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang sedang diteliti. Sehingga lebih sesuai untuk merinci aspek-aspek subjektif dan kontekstual dari suatu situasi. Dengan mendekati penelitian ini secara kualitatif, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang holistik dan kontekstual terhadap isu atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif sebagai kerangka metodologi. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berkuat pada pengumpulan dan analisis data deskriptif, baik dalam bentuk bahasa tertulis seperti arsip-arsip sekolah, bahasa lisan seperti hasil wawancara, maupun perilaku yang dapat diamati, seperti kegiatan yang terjadi di lingkungan sekolah. Pentingnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk mendalami makna dan konteks dari setiap informasi yang terkumpul. Dengan demikian, hasil penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kaya dan komprehensif tentang bagaimana

Implementasi Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta.

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif penelitian berangkat dengan teori yang digunakan. Adapun dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas, dan berakhir dengan suatu teori.

2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci: sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk studi deskriptif analisis. Studi deskriptif analisis adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu secara rinci. metode ini sangat berguna dalam situasi di mana sedikit yang diketahui tentang topik penelitian, karena dapat memberikan informasi dasar yang diperlukan untuk penelitian lebih lanjut. studi deskriptif analisis bertujuan untuk menggambarkan secara akurat karakteristik suatu individu, situasi, atau kelompok. Mereka menekankan bahwa dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak mengontrol atau memanipulasi variabel, melainkan mengamati dan mencatat fenomena yang ada sebagaimana adanya. studi deskriptif analisis

sering digunakan dalam berbagai bidang ilmu sosial, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Metode ini membantu peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi atau situasi tertentu, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan atau penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, studi deskriptif analisis adalah alat penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena secara sistematis dan terstruktur, memberikan landasan yang kuat untuk eksplorasi lebih lanjut dan pengembangan teori. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memahami dan menggali fenomena atau peristiwa dalam konteks alamiah. Metode ini berfokus pada pengumpulan data non-numerik, seperti teks, gambar, suara, atau video, dengan tujuan untuk membentuk pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti cenderung terlibat secara langsung dengan subjek yang diteliti, sehingga memiliki akses langsung ke perspektif dan pengalaman mereka. Metode penelitian kualitatif ini melibatkan analisis mendalam terhadap data yang terkumpul, seperti melalui wawancara, observasi partisipatif, analisis dokumen, atau analisis konten. Pemilihan subjek penelitian yang representatif dan strategi pengambilan sampel yang tepat menjadi kunci dalam penelitian kualitatif. Selain itu, keberlanjutan dan kemutakhiran analisis data juga sangat penting. Hasil penelitian kualitatif sering kali berbentuk deskripsi, temuan yang mendalam, atau teori-teori baru yang berkembang dari data yang ditemukan. Penelitian kualitatif memiliki kelebihan dalam memahami konteks, nilai, pemahaman, dan interpretasi subjek yang diteliti. Namun, metode ini juga memiliki batasan, seperti subjektivitas peneliti dalam menginterpretasi data, kesulitan generalisasi temuan, dan waktu dan sumber daya yang diperlukan yang cenderung lebih intensif dibandingkan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang fokus pada analisis mendalam terhadap kejadian tertentu, baik itu berkaitan dengan individu, kelompok budaya, atau aspek kehidupan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, studi kasus diterapkan pada manajemen literasi digital dengan tujuan meningkatkan keterampilan berpikir tinggi siswa. Melalui

pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pola umum yang relevan untuk kajian lebih lanjut dalam penelitian ini..Peneliti memilih desain penelitian kualitatif dengan studi kasus karena bertujuan untuk mengamati dan menganalisis keadaan secara lebih spesifik transparan, dan mendalam di lapangan. Penelitian ini dirancang untuk menggali situasi dan kejadian dengan mendalam agar dapat memperoleh data yang rinci mengenai lingkungan internal dan eksternal di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta. Dengan pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai manajemen literasi digital dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berpikir siswa dan meningkatkan kinerja guru.

Dalam melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang dirumuskan pada bab I, metode penelitian kualitatif berangkat dari konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan sebagai pengalaman sosial. Metode penelitian kualitatif interaktif digunakan karena tumpuan penelitian ini adalah untuk melihat fenomena yang terjadi yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam membina kompetensi profesional guru. Pemilihan metode ini, didasarkan pertimbangan bahwa tujuan penelitian atas yang diharapkan adalah diperolehnya informasi yang berkaitan dengan fenomena, gejala, dan fakta yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual mengenai individu, yakni kepala sekolah dan guru-guru sebagai unit analisisnya. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya dalam eksperimen) di mana seorang peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (*Qualitative reseachers are concerned with process rather than simply with outcomes or product*). Proses dalam hal ini merupakan kegiatan penyelidikan dengan fokus pada hubungan kepemimpinan sekolah dalam membina kompetensi profesional guru di SMP kabupaten Bandung dan Purwakarta.

Karakteristik pendekatan kualitatif meliputi: 1) sumber data langsung dalam situasi yang wajar; 2) bersifat deskriptif; 3) mengutamakan proses daripada produk atau hasil; 4) analisis data secara induktif; 5) mengutamakan makna.), penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri diantaranya: latar belakang alamiah, dimana penelitian ini dilakukan pada suatu konteks keutuhan; 2) manusia sebagai alat (instrumen), dimana peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama; 3) menggunakan metode kualitatif, yaitu menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen; 4) analisis data secara induktif; 5) teori dari dasar dimana arah penyusunan teorinya berasal dari data; 6) bersifat deskriptif; 7) lebih menekankan proses dari pada hasil; 8) desain bersifat sementara, yaitu penelitian menyusun desain secara terus-menerus, disesuaikan dengan kenyataan.

Untuk memastikan kualitas dan validitas data penelitian, peneliti perlu melaksanakan beberapa tahapan verifikasi, salah satunya adalah *member checking*. *Member checking* dilakukan dengan melibatkan subjek penelitian secara langsung dalam proses validasi data yang telah dikumpulkan. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman, pandangan, atau pendapat subjek, sehingga data tersebut memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang tinggi. Setelah tahap *member checking* selesai dan data dianggap representatif, langkah berikutnya yang tak kalah penting adalah *peer checking*. Dalam tahap ini, peneliti mengajak rekan sejawat atau ahli lain yang kompeten di bidang yang sama untuk meninjau data tersebut. *Peer checking* bertujuan untuk memperoleh nilai persetujuan atau konfirmasi dari perspektif luar, sehingga data yang akan digunakan dalam penelitian terjamin objektivitasnya dan dapat dipercaya. Proses ini memastikan bahwa data yang digunakan tidak hanya valid menurut subjek penelitian, tetapi juga telah melalui tinjauan kritis dari pihak yang berkompeten, menjadikannya lebih solid dan dapat diandalkan dalam konteks penelitian yang lebih luas.

Hal ini mengembangkan konsep kepemimpinan kepala sekolah yang tidak hanya memahami secara mendalam tugas dan fungsinya, tetapi juga mampu mengoperasionalkan perannya dalam kerangka sistem kepemimpinan yang profesional dan efektif. Untuk mencapai tujuan ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif interaktif, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena kepemimpinan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan bersifat mendalam, di mana penulis terlibat secara langsung dalam mengamati, mewawancarai, dan menganalisis pengalaman kepemimpinan kepala sekolah di dua institusi pendidikan yang berbeda. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya untuk tidak hanya memahami tetapi juga menginterpretasikan berbagai fenomena kepemimpinan yang muncul di lapangan secara holistik dan kontekstual. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang kompleks dan menyeluruh mengenai dinamika kepemimpinan kepala sekolah, disertai dengan deskripsi yang detail dari perspektif para pelaku di lapangan. Pendekatan alamiah ini memungkinkan penulis untuk menangkap nuansa-nuansa kepemimpinan yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan yang lebih kuantitatif, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan. Atau cara atau kegiatan pelaksanaan sasaran penelitian yang didasarkan oleh asumsi asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Metode penelitian bertujuan untuk memandu dalam kegiatan penelitian. metode penelitian merupakan pilihan wacana berfikir, berbuat, yang dipersiapkan secara baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian dipergunakan syarat-syarat yang penting agar dapat memberikan garis dan bimbingan yang cermat dan teliti. Dengan demikian, penelitian akan memperoleh hasil yang tepat, benar dan memenuhi kriteria-kriteria nilai ilmiah yang tinggi.

Selanjutnya penelitian kualitatif yang digunakan bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan autentik langsung dari objek yang

diteliti. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data yang kaya akan makna, di mana setiap data dipandang sebagai bagian dari suatu kesatuan yang holistik dan dinamis. Dalam konteks ini, makna dan interpretasi menjadi fokus utama, bukan sekadar angka atau statistik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan informasi, tetapi juga sebagai cara untuk menggali dan memahami makna-makna mendalam yang ada di balik data tersebut. Penelitian ini secara khusus berupaya untuk menggambarkan dan menganalisis fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan kompetensi profesional guru di sekolah. Untuk mencapai tujuan ini, digunakan metode deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk secara sistematis menggambarkan fenomena kepemimpinan yang ada di lapangan. Pendekatan ini berfokus pada analisis deskriptif yang mendalam, di mana setiap aspek dari fungsi kepemimpinan kepala sekolah dianalisis dengan cermat dan dijelaskan secara rinci.

Melalui desain analisis, penelitian ini berupaya menghubungkan antara berbagai elemen kepemimpinan dengan dampaknya terhadap pengembangan kompetensi profesional guru. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam hubungan-hubungan kompleks yang ada antara kepemimpinan dan hasil yang dicapai dalam proses pembinaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan menyeluruh mengenai peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan kompetensi profesional guru, serta memberikan panduan praktis bagi para pemimpin pendidikan lainnya dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif di sekolah mereka.

Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang yang diajak bicara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran

dan persepsinya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti diharapkan mampu berbaur dengan responden dan mengerti apa yang dikehendaki mereka. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan menjadi aspek yang sangat krusial, karena pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap proses dan makna yang terjadi dalam konteks alami. Penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada eksplorasi dan interpretasi realitas yang kompleks, di mana aspek-aspek seperti jumlah, identitas, dan frekuensi tidak menjadi pusat perhatian utama. Sebaliknya, penelitian ini lebih mengutamakan pemahaman tentang sifat realitas yang dinamis dan tersusun secara kontekstual. Hubungan antara peneliti dan subjek penelitian menjadi penting, karena interaksi ini membantu menghasilkan informasi yang lebih autentik dan kebenaran yang lebih tepat.

Ketika peneliti turun langsung ke lapangan, mereka tidak hanya mengumpulkan data secara pasif, tetapi juga aktif berinteraksi dengan subjek penelitian untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya. Untuk mendukung proses ini, peneliti biasanya dibekali dengan berbagai panduan, seperti panduan wawancara, yang membantu dalam menggali informasi melalui percakapan yang terstruktur namun fleksibel; panduan studi dokumenter, yang digunakan untuk meninjau dan menganalisis dokumen atau arsip yang relevan dengan topik penelitian; serta panduan observasi, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku, interaksi, dan fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung.

Dengan alat-alat ini, peneliti dapat melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan dan memvalidasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan akurasi dan kredibilitas temuan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif mengenai subjek yang diteliti, serta mengungkap makna-makna yang mungkin tersembunyi di balik data yang tampak di permukaan. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif tidak hanya menghasilkan data yang kaya dan detail, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika sosial, budaya, dan konteks yang mempengaruhi subjek

penelitian. Penelitian ini berusaha mengkaji secara sistematis dan komprehensif baik mengenai fungsi kepemimpinan kepala sekolah maupun kompetensi profesional guru. Penelitian deskriptif ini dipergunakan untuk menentukan suatu tindakan diperlukan sejumlah informasi, fakta, dan data yaitu informasi keadaan saat ini (*present condition*), informasi yang kita inginkan (*what we want*) dan bagaimana (*how to get there*).

Adapun yang menjadi pertimbangan atau alasan pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini diantaranya yaitu: a) Prosedur penelitian pendekatan metode kualitatif yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau secara lisan tentang orang-orang, pelaku yang dapat diamati sehingga menemukan temuan yang dapat diterima oleh akal sehat Metode kualitatif dianggap tidak terlalu sulit dan dapat dimengerti apabila ; b) Menemukan dengan kenyataan ganda; c) Metode kualitatif menghubungkan antara peneliti dengan responden; d) Data yang di riset memerlukan pemantauan secara terus menerus ; e) Kajian terfokus, utuh, mendalam, terpadu dan total, sehingga tidak terputus atau terpisah-pisah; f) Metode kualitatif lebih menyesuaikan dengan penajaman bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi; g) memantapkan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya; h) Untuk tidak terjebak pada angka-angka hasil penelitian dengan menggunakan teknik yang cenderung berlaku untuk penelitian.

B. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang saling melengkapi terkait manajemen literasi digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan ketrampilan kinerja guru di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta. Untuk memastikan akurasi data dan

informasi yang diperoleh, penting untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data tersebut terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Studi kasus penelitian kualitatif terdiri beberapa metode pengumpulan data yang umum. Metode-metode tersebut adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan focus group discussion. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Melalui metode observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana literasi digital diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan bagaimana hal itu memengaruhi keterampilan berpikir tinggi siswa. Setiap sesi observasi berlangsung selama satu jam pada setiap kunjungan. Observasi dilakukan sekali seminggu selama tiga bulan. Observasi dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, serta di luar kelas untuk melihat interaksi informal antara guru dan siswa. Fokus observasi mencakup penggunaan alat digital oleh guru dan siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana teknologi mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya untuk mencatat aspek-aspek kunci, seperti keterlibatan siswa, pemanfaatan teknologi, dan metode pengajaran. Pengamat tidak terlibat dalam kegiatan kelas, bertindak sebagai pengamat pasif untuk menghindari gangguan terhadap proses pembelajaran. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personel bidang kepegawaian yang sedang rapat. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi

dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat pengumpul data utama, fungsi mata sebagai media utama dalam hal ini juga dapat dilengkapi dengan adanya foto kamera, video record dan film record. Dalam penelitian kualitatif naturalistik, observasi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: a) Observasi dikatakan terbuka, apabila peneliti dalam mengambil data berinteraksi langsung dengan individual atau masyarakat sebagai responden. Keberadaan peneliti dalam melakukan observasi ini diketahui responden; b) secara langsung oleh Observasi dikatakan tertutup, apabila keberadaan peneliti ketika melakukan kegiatan pengamatan posisinya, secara sistematis tidak diketahui oleh responden; c) Observasi tidak langsung, apabila peneliti ketika melakukan pengambilan data kepada responden tidak secara langsung hadir dan berinteraksi dengan mereka. Mereka dapat menggunakan media perantara lain yang dapat membantu dalam pengambilan data.

Teknik pengumpulan data melalui model observasi dipilih oleh peneliti sebagai metode utama. Agar observasi ini dapat memberikan hasil yang akurat dan valid, ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan. *Pertama*, metode yang digunakan harus dirancang sedemikian rupa sehingga menghindari bias dan subjektivitas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan *cross-check* atau pengecekan silang antara pengamatan. *Kedua*, fokus observasi sebaiknya tidak pada penilaian individu yang menjalankan pekerjaan, tetapi lebih pada perilaku yang terkait dengan persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan. *Ketiga*, hasil observasi akan cenderung lebih akurat dan objektif jika objek yang diteliti adalah jenis pekerjaan yang bersifat *tangible* atau berwujud, dibandingkan dengan pekerjaan yang bersifat *intangible* atau tidak berwujud. Dengan metode observasi, penelitian ini berupaya menggali lebih dalam daripada sekadar

mengandalkan data yang diperoleh dari wawancara atau dokumen tertulis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika yang terjadi secara langsung di lapangan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih nyata dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Melalui pengamatan langsung, peneliti dapat melihat bagaimana konsep manajemen kepemimpinan transformasional kepala sekolah diterapkan dalam praktik sehari-hari, serta bagaimana pendekatan tersebut berdampak pada peningkatan keterampilan guru.

Dengan mengamati interaksi, perilaku, dan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah serta respon dan adaptasi yang dilakukan oleh guru, penelitian ini mampu menyajikan gambaran yang lebih holistik. Tidak hanya mengungkapkan bagaimana teori diterapkan dalam konteks nyata, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan transformasional. Penelitian ini juga dapat menangkap nuansa dan kompleksitas yang sering kali tidak terdeteksi melalui metode pengumpulan data yang lebih tradisional. Maka metode observasi ini memberikan peneliti kemampuan untuk mengembangkan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang peran kepemimpinan dalam mendorong inovasi dan peningkatan keterampilan guru. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini, di mana keterampilan guru dalam mengadopsi dan menerapkan teknologi, strategi pengajaran inovatif, dan pembelajaran berbasis kompetensi menjadi semakin penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan praktik kepemimpinan sekolah yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman.

b. Wawancara

Dalam wawancara ini, pewawancara bertugas untuk mengajukan pertanyaan, sementara terwawancara, yang dapat berupa kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, atau siswa, memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi atau mendapatkan pemahaman yang lebih

mendalam mengenai topik tertentu. Setiap sesi wawancara berlangsung antara 30 hingga 60 menit. Wawancara dilakukan dua kali dalam sebulan selama tiga bulan berturut-turut. Responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, seperti guru yang telah mengajar selama lebih dari 5 tahun atau memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan di ruang kelas atau ruang guru yang tenang dan bebas gangguan, sehingga responden merasa nyaman dan dapat memberikan jawaban yang mendalam. Menggunakan pendekatan semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya namun tetap memberikan kebebasan kepada responden untuk menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan pengalaman mereka. Dengan izin responden, wawancara direkam untuk memastikan akurasi dalam pencatatan data. Wawancara dilaksanakan berdasarkan pedoman yang tercantum dalam lampiran dan disusun sesuai dengan kisi-kisi pengumpulan data. Dalam proses wawancara ini, peneliti berupaya memotivasi dan memberikan batasan kepada responden agar dapat memberikan informasi dan data yang akurat sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Oleh karena itu, pelaksanaan wawancara mengikuti pedoman yang telah disusun untuk memastikan bahwa wawancara tetap relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti berkomunikasi langsung dengan orang yang akan diwawancarai. Dalam penelitian manajemen Kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru, teknik wawancara dapat digunakan untuk mencari data tersebut.

- 1) Persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasional: Wawancara dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana guru memahami konsep kepemimpinan transformasional, penerapan nilai-nilai transformasional dalam praktik manajemen, serta persepsi mereka terhadap efektivitas model kepemimpinan ini dalam meningkatkan keterampilan profesional.

2) Pengalaman dan praktik guru dalam kepemimpinan transformasional:

Wawancara dapat membantu mengungkapkan pengalaman guru terkait pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap pengembangan keterampilan mereka. Hal ini mencakup bagaimana kepala sekolah atau pemimpin mendorong pengembangan kompetensi, motivasi, dan kolaborasi melalui praktik kepemimpinan transformasional.

3) Melalui teknik wawancara, data-data ini akan membantu para peneliti dalam memahami tantangan, kebutuhan, dan pengalaman guru dalam konteks kepemimpinan transformasional. Dengan wawancara, peneliti dapat memverifikasi dan mengonfirmasi informasi yang telah diperoleh, serta mendapatkan penjelasan dan keterangan tambahan mengenai informasi yang diperlukan. Hasil dari wawancara ini menjadi gambaran dari proses penyelenggaraan kepemimpinan transformasional di dua lokasi penelitian. Wawancara ini akan mengungkap data terkait aspek-aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, hambatan, dan solusi dalam penerapan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan keterampilan guru.

Interview atau teknik wawancara adalah interaksi antara pewawancara dan responden untuk memahami orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebutuhan lainnya. interview adalah percakapan dengan waktu tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai manajemen kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru, penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai alat utama untuk menggali wawasan langsung dari berbagai pemangku kepentingan di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta. Wawancara

ini dirancang untuk menangkap berbagai perspektif dan pengalaman dari beragam pihak yang berperan dalam ekosistem pendidikan kedua sekolah tersebut.

Pihak-pihak yang dilibatkan dalam wawancara mencakup kepala sekolah, yang bertanggung jawab langsung atas penerapan strategi kepemimpinan; para guru, yang menjadi target utama dari program pengembangan keterampilan; siswa, yang merasakan langsung dampak dari perubahan kualitas pengajaran; staf tata usaha, yang mendukung operasional sekolah; serta orang tua siswa, yang memiliki pandangan mengenai bagaimana transformasi ini mempengaruhi anak-anak mereka. Dengan melibatkan berbagai perspektif, penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana kepemimpinan transformasional diterapkan secara praktis di lapangan dan bagaimana upaya tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan guru yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Wawancara ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi tantangan, keberhasilan, dan dampak jangka panjang dari manajemen kepemimpinan tersebut, serta untuk memahami bagaimana sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dapat mendukung tujuan pendidikan yang lebih besar. Hasil dari wawancara ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan kaya yang tidak hanya relevan bagi kedua sekolah tersebut tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Dengan menggunakan wawancara sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini, peneliti mampu menciptakan dialog yang mendalam dan bermakna dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Wawancara ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga sebagai sarana untuk membuka ruang bagi para responden untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan narasi pribadi mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam konsep peningkatan keterampilan guru dalam konteks manajemen kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

Melalui interaksi langsung ini, peneliti dapat menangkap nuansa yang mungkin terlewatkan dalam metode penelitian lainnya, seperti motivasi di balik keputusan yang diambil oleh kepala sekolah, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan keterampilan mereka, serta harapan dan kekhawatiran dari siswa dan orang tua terkait perubahan ini. Wawancara ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang lebih spesifik dan mendalam berdasarkan respons awal, sehingga memperkaya pemahaman mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional diterapkan dan direspons dalam lingkungan sekolah.

Dengan mengintegrasikan wawancara ini dengan data lain yang diperoleh, seperti observasi dan dokumen tertulis, peneliti dapat membangun gambaran yang lebih holistik dan komprehensif tentang peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan keterampilan guru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana berbagai elemen dan perspektif saling berinteraksi, serta bagaimana transformasi kepemimpinan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Akhirnya, wawancara ini menjadi kunci dalam memahami kompleksitas dan dinamika yang terlibat dalam upaya meningkatkan keterampilan guru, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan strategi kepemimpinan yang lebih efektif di masa depan.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti juga memanfaatkan studi dokumentasi sebagai salah satu metode pengumpulan data. Dokumentasi ini umumnya digolongkan sebagai data sekunder dan sering disebut sebagai sumber non-manusia. Catatan peristiwa yang telah terjadi," yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi mencakup materi seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca, dan koran, yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam studi kasus, di mana sumber data

utamanya adalah observasi partisipatif atau wawancara. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan sumber data yang berfungsi melengkapi penelitian, baik dalam bentuk tertulis, film, gambar (foto), maupun karya monumental lainnya, yang semuanya menyumbangkan informasi penting bagi proses penelitian.

Dokumen-dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini berfungsi sebagai jendela yang membuka wawasan mendalam mengenai kebijakan, program, dan perkembangan terkini terkait peningkatan keterampilan guru di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta. Dokumen ini, yang mencakup catatan hasil rapat, laporan tahunan, panduan implementasi program, serta dokumen evaluasi, memberikan gambaran menyeluruh tentang proses pengambilan keputusan strategis di kedua sekolah tersebut.

Catatan hasil rapat, sebagai salah satu sumber data utama, memaparkan secara rinci bagaimana kepala sekolah dan para guru bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan program peningkatan keterampilan. Melalui dokumen ini, peneliti dapat mengikuti alur pemikiran di balik setiap keputusan yang diambil, termasuk proses penentuan tujuan, pemilihan metode dan strategi yang akan digunakan, serta langkah-langkah implementasi yang direncanakan. Selain itu, dokumen-dokumen tersebut juga mengandung informasi penting terkait evaluasi hasil dari kebijakan dan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup analisis keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah korektif yang diperlukan untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan mengkaji dokumen-dokumen ini, peneliti dapat memahami bagaimana teori kepemimpinan transformasional diterapkan dalam praktik, dan bagaimana implementasinya berdampak pada peningkatan kompetensi guru.

Dokumen-dokumen ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tren yang muncul dalam manajemen sekolah, serta bagaimana kebijakan tersebut diadaptasi untuk menjawab tantangan-

tantangan unik yang dihadapi oleh masing-masing sekolah. Dengan demikian, studi dokumentasi ini tidak hanya melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, tetapi juga memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam, yang esensial bagi pemahaman komprehensif tentang dinamika manajemen kepemimpinan di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta.

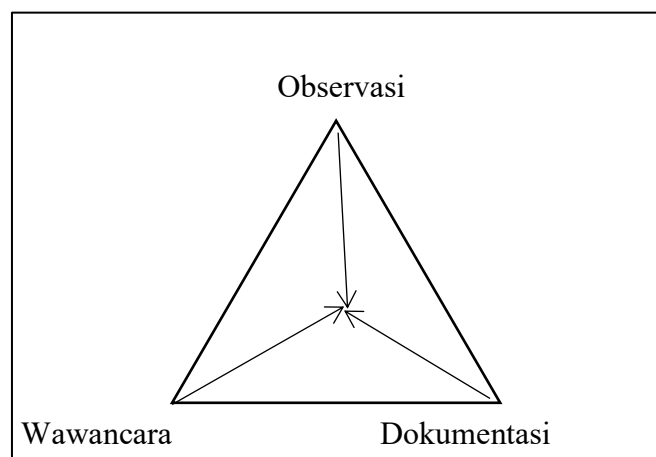
Menganalisis dokumen-dokumen tersebut membantu peneliti untuk menafsirkan konteks makro dari kebijakan pendidikan dan meningkatkan ketrampilan. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami perubahan dan perkembangan sekolah seiring waktu, serta sejauh mana implementasi program peningkatan ketrampilan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sebagai titik akses ke sejarah dan inti dari sekolah, dokumen-dokumen ini memberikan kontribusi signifikan dalam mendalami esensi dari pendidikan di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta.

d. Triangulasi

Triangulasi melibatkan perbandingan antara hasil observasi yang diperoleh dengan hasil wawancara yang dilakukan. Dengan membandingkan kedua sumber data ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana data yang terkumpul konsisten dan kredibel. Selanjutnya, teknik ini juga melibatkan perbandingan antara hasil wawancara dari satu informan dengan informan lainnya. Dalam konteks ini, perbandingan ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai konsistensi dan variasi pandangan di antara informan yang berbeda. Selain itu, teknik triangulasi juga mencakup membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi yang ada. Melibatkan sumber data yang berbeda-beda ini mampu memberikan perspektif yang lebih lengkap dan mendalam mengenai isu yang diteliti. Hasil dari kombinasi berbagai sumber data ini memberikan kepercayaan yang lebih besar pada validitas hasil penelitian,

serta membantu peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena yang diamati dengan lebih komprehensif.

Dengan menggabungkan berbagai sumber data melalui teknik triangulasi, penelitian ini meraih validitas yang lebih kuat dan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan andal. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat lebih yakin bahwa kesimpulan dan temuan yang dihasilkan tercermin dengan baik dalam realitas yang ada di lapangan.



Gambar 3.1
Triangulasi

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Kisi- Kisi Penelitian

Dalam mengeksplorasi fenomena tertentu, kisi-kisi penelitian berperan sebagai panduan utama bagi peneliti. Dengan menggambarkan batasan topik, tujuan, metode, dan kerangka analisis, kisi-kisi ini memberikan landasan yang kokoh untuk merancang dan melaksanakan penelitian secara sistematis. Melalui penelusuran terhadap aspek-aspek yang relevan, kisi-kisi penelitian membantu memastikan keakuratan, kejelasan, dan konsistensi dalam pengumpulan dan interpretasi data, sehingga mendorong terciptanya hasil penelitian yang berarti dan relevan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Kisi-kisi tersebut dibuat sesuai dengan pertanyaan penelitian sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data /Responden	Teknik Penelitian		
				W	O	SD
1.	Idealized Influence (Pengaruh Idealis) Pemimpin menjadi panutan dan sumber inspirasi moral bagi bawahan	1. Kepala sekolah menunjukkan integritas dan konsistensi dalam perkataan serta tindakan 2. Kepala sekolah memiliki visi dan pendirian yang kuat dalam menjaga mutu pendidikan 3. Kepala sekolah menjadi teladan disiplin, tanggung jawab, dan dedikasi kerja 4. Kepala sekolah memprioritaskan kepentingan peserta didik dan lembaga di atas kepentingan pribadi	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru (C) 4. <i>Stakeholder</i> (D)	AB AB AB A		V V V V
2.	<i>Inspirational Motivation</i> (Motivasi Inspirasi) Pemimpin menginspirasi dan memotivasi guru untuk mencapai tujuan bersama.	1. Kepala sekolah mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan sekolah secara jelas dan berulang 2. Kepala sekolah menumbuhkan semangat dan optimisme dalam tim guru 3. Kepala sekolah mengapresiasi pencapaian guru melalui penghargaan formal dan informal 4. Kepala sekolah menghubungkan pekerjaan guru dengan makna dan kontribusi terhadap masa depan siswa	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru (C) 4. <i>Stakeholder</i> (D)	AB AB AB		V V
3.	<i>Intellectual Stimulation</i> (Stimulasi Intelektual) Pemimpin mendorong kreativitas, inovasi, dan pemikiran kritis guru	1. Kepala sekolah mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dan manajemen kelas 2. Kepala sekolah mendorong guru berpikir kritis dan mencari solusi baru dalam menghadapi tantangan pendidikan 3. Kepala sekolah memberikan kepercayaan dan ruang	6. Kepala Sekolah (A) 7. Wakil Kepala Sekolah (B) 8. Guru (C) 9. <i>Stakeholder</i> (D)	AB AB ABC ABC		V

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data /Responden	Teknik Penelitian		
				W	O	SD
		kebebasan akademik bagi guru untuk bereksperimen dengan metode baru 4. Kepala sekolah melakukan supervisi, bimbingan, dan evaluasi kinerja guru secara konstruktif 5. Kepala sekolah menyediakan pelatihan, workshop, dan seminar pengembangan profesional				
4.	Individualized Consideration (Pertimbangan Individual) Pemimpin memperhatikan kebutuhan, potensi, dan kesejahteraan tiap individu	1. Kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensi dan ide-ide pribadi 2. Kepala sekolah mendengarkan keluhan dan aspirasi guru dengan empati 3. Kepala sekolah memberikan dukungan emosional dan profesional sesuai kebutuhan individu 4. Kepala sekolah membangun hubungan personal yang positif dan saling menghargai	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru (C) 4. <i>Stakeholder</i> (D)	ABD ABD ABD ABD		
5.	Kendala pelaksanaan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru	1. Membangun Keteladanan dan Integritas 2. Mengkomunikasikan Visi Pembelajaran 3. Memotivasi dan Membangun Semangat Guru 4. Memberi Ruang Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru (C) 4. <i>Stakeholder</i> (D)	ABC ABC ABC		
6.	Solusi untuk mengatasi kendala kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru		1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru (C) 4. <i>Stakeholder</i> (D)	ABC ABC ABC		

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen kunci dalam proses pengumpulan data kualitatif yang memandu interaksi antara peneliti dan responden. Dengan cermat disusun sebelum pelaksanaan wawancara, pedoman ini membantu memastikan bahwa topik-topik yang relevan dan tujuan penelitian tercapai secara sistematis. Melalui pertanyaan yang terstruktur atau semi-terstruktur, pedoman wawancara membuka pintu bagi pengungkapan pemikiran, pengalaman, dan pandangan responden dengan lebih mendalam.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No	Kisi-kisi	Pertanyaan
1.	Perencanaan dalam peningkatan kompetensi professional guru	1. Apa saja visi dan misi sekolah? 2. Bagaimana penetapan tujuan sekolah? 3. Bagaimana penentuan kurikulum sekolah? 4. Bagaimana pembuatan program sekolah? 5. Bagaimana merencanakan anggaran sekolah?
2.	Pengorganisasian dalam peningkatan kompetensi professional guru	1. Apakah sekolah menyusun struktur organisasi berdasarkan kompetensi yang dimiliki personil dalam meningkatkan kompetensi profesional guru? 2. Bagaimana sekolah dalam menyusun pembagian tugas mengajar guru dan tugas tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi professional? 3. Bagaimana sekolah mengelola sarana prasarana untuk meningkatkan kompetensi professional guru?
3.	Pelaksanaan dalam peningkatan kompetensi professional guru	1. Bagaimana kepala sekolah menerapkan profesionalisme guru ? 2. Bagaimana teknik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru ? 3. Bagaimana proses peningkatan kompetensi professional guru
4.	Pengawasan dalam Peningkatan Kompetensi profesional guru	1. Bagaimana pra pengawasan dalam peningkatan kompetensi professional guru ? 2. Bagaimana pelaksanaan pengawasan dalam peningkatan kompetensi professional guru ? 3. Bagaimana analisis hasil pengawasan dalam peningkatan kompetensi professional guru ? 4. Bagaimana umpan balik hasil pengawasan dalam peningkatan kompetensi professional guru ?
5.	Faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi professional guru	1. Apakah Sumber Daya Manusia (SDM) dalam peningkatan kompetensi professional guru sudah memadai? 2. Apakah Sarana Prasarana (Sarpras) dalam peningkatan kompetensi professional guru sudah mencukupi? 3. Apakah biaya yang digunakan dalam peningkatan kompetensi professional guru sudah mencukupi?

6.	Faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi professional guru	1. Apakah dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah sudah memiliki guru produktif yang kompeten dibidangnya? 2. Apakah laboratorium yang tersedia dan pendukung kompetensi profesionalis guru sudah memadai? 3. Apakah tempat pengembangan diri untuk kompetensi professional guru tersebut sudah sesuai SOP?
7.	Solusi dalam peningkatan kompetensi Pedagogik guru	1. Apakah guru professional yang sesuai bidangnya sudah ada? 2. Apakah laboratorium pengembangan diri kompetensi guru sudah lengkap? 3. Apakah tempat pengembangan diri kompetensi professional guru memadai?
8.	Idealized Influence (Pengaruh Idealis) Pemimpin menjadi panutan dan sumber inspirasi moral bagi bawahan	1. Apa yang sudah dilakukan untuk menjadi figur teladan sebagai seorang pemimpin bagi profesionalitas guru di sekolah? 2. Bagaimana kepala sekolah melibat diri dalam segala aspek sekolah? 3. Bagaimana cara kepala sekolah menghormati orang lain? 4. Bagaimana cara kepala sekolah membuat guru antusias dalam peningkatan profesionalitas guru?
9.	<i>Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasi)</i> Pemimpin menginspirasi dan memotivasi guru untuk mencapai tujuan bersama	1. Bagaimana cara kepala sekolah mengamati setiap gagasan dan pendapat guru? 2. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan optimisme kepada guru untuk meningkatkan profesionalitasnya? 3. Bagaimana kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru? 4. Bagaimana kepala sekolah mengapresiasi hasil kerja guru? 5. Bagaimana kepala sekolah mengenali individu setiap guru?
10.	Simulasi Intelektual Kepemimpinan Transformasional	1. Bagaimana kepala sekolah memberikan kebebasan berpendapat kepada guru? 2. Bagaimana kepala sekolah memecahkan masalah dengan cara-cara yang baru? 3. Bagaimana kepala sekolah mendorong guru untuk berpikir dengan cara-cara baru? 4. Bagaimana kepala sekolah mendorong guru untuk berinovasi, bekerja keras dan professional?
11.	Inspirasi Kepemimpinan Transformasional	1. Bagaimana kepala sekolah mengkomunikasikan setiap harapan profesionalitas para guru di sekolah? 2. Bagaimana cara kepala sekolah memfokuskan segala upaya peningkatan profesionalitas guru? 3. Bagaimana kepala sekolah dapat mendukung tujuan utama profesionalitas guru dengan cara sederhana?
12.	Guru Profesional	1. Apakah guru memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism? 2. Apakah guru memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia? 3. Apakah guru memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas? 4. Apakah guru memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas? 5. Apakah guru memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan? 6. Apakah guru memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja?

		7. Apakah guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat? 8. Apakah guru memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan? 9. Apakah guru memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru? 10. Apakah guru mendalami materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu? 11. Apakah guru menerapkan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu?
--	--	---

c. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pilar penting dalam metodologi penelitian kualitatif yang mengarah pada pengamatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dibuat sebelum pelaksanaan observasi, pedoman ini menjadi panduan bagi peneliti dalam mengidentifikasi variabel yang diamati, mencatat data yang relevan, serta menjaga objektivitas dan konsistensi selama proses pengamatan. Adapun pedoman Observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Studi Observasi

Tempat :

Alamat :

NO	INDIKATOR	SUMBER DATA	CATATAN LAPANGAN
	1	2	3
1	1. Perumusan visi dan misi 2. Penetapan tujuan sekolah 3. Penentuan kurikulum sekolah 4. Pembuatan program sekolah. 5. Merencanakan anggaran	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru (C) 4. <i>Stakeholder</i> (D)	
2	1. Penyusunan struktur organisasi 2. Pembagian tugas tenaga kependidikan 3. Penyediaan sarana prasarana		

3	1. Teknik peningkatan kompetensi profesional guru 2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru 3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru 4. Dukungan yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru		
4	1. Pra pengawasan 2. Pelaksanaan pengawasan 3. Analisis hasil pengawasan 4. Umpan balik hasil pengawasan		
5	1. Sumber Daya Manusia (SDM) 2. Sarana Prasarana (Sarpras) 3. Biaya		
6	1. Guru produktif 2. Sarana Prasarana (Sarpras) 3. Biaya		
7	1. Figur sekolah 2. Keterlibatan diri dalam segala aspek 3. Menghormati orang lain 4. Menghargai pendapat 5. Membuat orang lain antusias		
8	1. Mengamati gagasan dan pendapat guru 2. Mempertinggi rasa optimis guru 3. Memberikan penghargaan 4. Mengakui hasil kerja guru 5. Mengenal guru secara individu		
9	1. Memberikan kebebasan pendapat 2. Mengubah segala masalah dengan cara-cara baru 3. Mendorong guru berpikir paradigma baru 4. Mendorong guru untuk inovatif, bekerja keras dan profesional		
10.	1. Mengkomunikasikan harapan guru 2. Fokus pada upaya 3. Mengemukakan tujuan utama dengan cara sederhana		

11.	1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism 2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia 3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas 4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas 5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan 6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja 7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan 8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan 9. Memiliki organisasi profesi 10. Materi pelajaran secara luas dan mendalam 11. Menerapkan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan		
-----	---	--	--

C. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian yang diambil sebagai tempat objek penelitian berdasarkan pada prinsip sampel teoritik. sampel teoritik adalah kelompok, peristiwa, atau keadaan yang diperlukan untuk diketahui distingsi dan strategiknya. Alasan pemilihan lokasi penelitian di dua lembaga SMP sebagai objek penelitian ini adalah:

- a. SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan guru untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas,

kolaborasi, dan literasi teknologi. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan tersebut secara efektif.

- b. Kepala sekolah di kedua SMP tersebut memainkan peran kunci dalam menerapkan strategi kepemimpinan transformasional yang dapat membawa perubahan positif di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru, sehingga dapat dijadikan model bagi sekolah lain.
- c. Kabupaten Bandung & Purwakarta merupakan wilayah yang berpotensi besar dalam pengembangan pendidikan, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut melalui penerapan kepemimpinan transformasional yang efektif.
- d. Kedua sekolah ini telah mengimplementasikan berbagai program dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dilakukan evaluasi terhadap program dan kebijakan yang ada, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan untuk lebih mengoptimalkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru.
- e. Dengan alasan-alasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta, serta menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moleong menjelaskan subjek penelitian adalah informan, dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan informan yang diamati sebagai sasaran penelitian. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru yang ada di dua sekolah, staf karyawan sekolah dan masyarakat sekitar sekolah masing-masing. Objek penelitian kepemimpinan kepala sekolah yang berjumlah dua kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta.

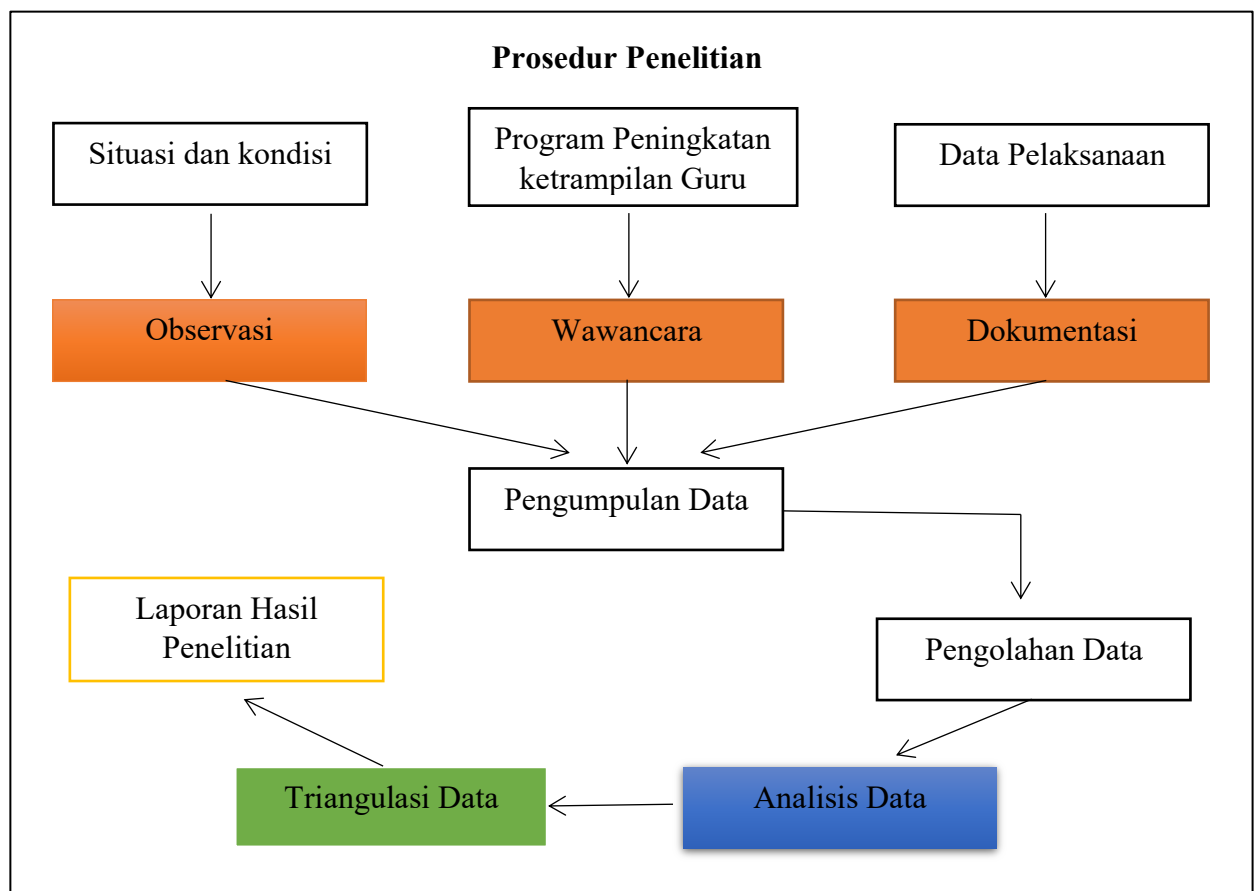
D. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Pada langkah penelitian ini menjelaskan bahwa, untuk memperoleh data empirik yang sesuai dengan ruang lingkup masalah sebagaimana ditinjau dengan berbagai konsep dan agar memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian, maka akan dilakukan langkah-langkah yang sesuai dengan desain penelitian kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif bersifat sirkuler. Menurut Nasution dalam buku yang disusun oleh Ajat Rukajat, tahap-tahap penelitian kualitatif meliputi tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check.

1. **Tahap orientasi** merupakan studi pendahuluan dengan tujuan memperoleh informasi yang seluas-luasnya mengenai hal-hal yang bersifat umum yang berkenaan dengan masalah penelitian. Pada tahap ini, penulis menciptakan hubungan yang harmonis dengan informan/responden penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan permasalahan, baik melihat langsung ke lapangan, berdiskusi dengan pihak-pihak lain yang terkait, maupun melalui studi kepustakaan. Selanjutnya, penulis menetapkan subjek penelitian, mencari dan menetapkan instrument penelitian, serta menetapkan metode analisis data. Langkah-langkah dalam tahap orientasi adalah sebagai berikut: 1) Menyusun rancangan penelitian, 2) Memilih lokasi penelitian, 3)

Mengurus perizinan, 4) Mengamati keadaan, 5) Memilih dan memanfaatkan informan, dan 6) Menyiapkan instrumen penelitian.

2. **Tahap eksplorasi** merupakan tahapan dalam proses penggalian dan pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Pengumpulan data dalam Teknik wawancara dilakukan dalam bentuk informal. Wawancara dilakukan terhadap informan sebagai sumber data primer dan sekunder. Setiap informasi yang diberikan responden selalu di cek kebenarannya oleh responden lain. Teknik triangulasi digunakan dengan mengecek secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung untuk menjaga obyektifitas data dan informasi yang diperoleh. Pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik observasi dan studi dokumentasi. Kegiatan eksplorasi dilakukan untuk menggambarkan dan menspesifikasikan data yang diperoleh pada tahap orientasi agar dalam tahap selanjutnya lebih terinci dan terarah pada hal-hal yang diperlukan dalam rangka menganalisis masalah penelitian,
3. **Tahap Member Check** merupakan tahap seleksi atau penafsiran untuk mengecek kebenaran dari informasi-informasi yang telah terkumpulkan agar hasil penelitian dapat dipercaya dan valid. Proses pengecekan dilakukan setiap kali peneliti melakukan wawancara, yakni dengan mengkonfirmasi kembali catatan-catatan hasil wawancara dan diperkuat dengan data dokumentasi dari informan .



Gambar 3.2
Prosedur Penelitian

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan proses mencari secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan cara menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan, mensintesis, mencari pola, memperoleh data yang memiliki makna, serta melaporkan hasil penelitiannya secara sistematis .

Data yang diteliti terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci tentang: situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan tinghah laku tertentu, deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang yang berhubungan tentang cara pandang, pengalaman, sikap, keyakinan, dan pengalamannya, serta kutipun-kutipan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program yang diteliti .Kegiatan

menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, tingkah laku, maupun dokumen sehingga diperoleh makna (meaning). Karena itu analisis dilakukan secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data, maupun setelah data dapat dikumpulkan. Analisis data pada penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dapat sebagai berikut:

1. Reduksi Data

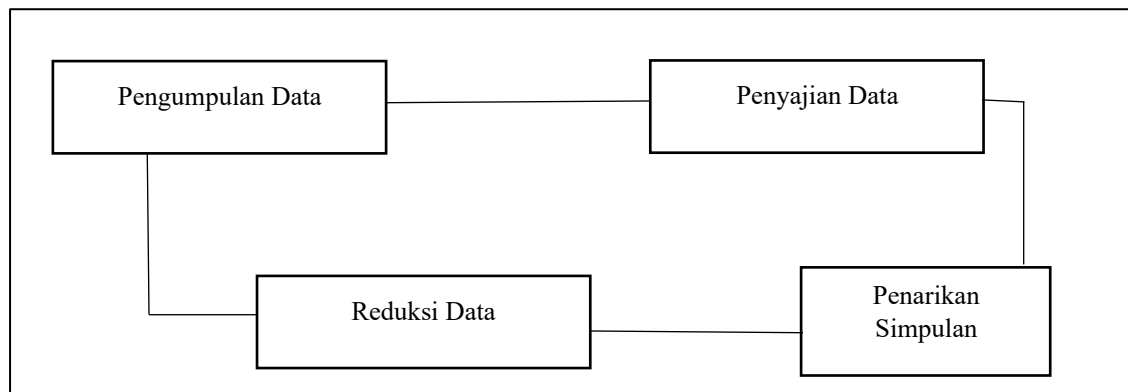
Analisis dalam kegiatan reduksi data berupa data dari dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi, dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Reduksi data dimaksudkan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah diketahui ketika peneliti merumuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, rincian fokus penelitian, dan pemilihan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, serta menulis catatan. Proses ini berlanjut sampai setelah pengumpulan data di lapangan, sampai akhir pembuatan laporan secara lengkap. Dalam operasionalisasinya, peneliti menggabungkan setiap data yang ada. Mengelompokkan berbagai informasi yang sama, Kemudian mendalami serta mengkaji lebih dalam apabila ditemukan data yang berbeda antara satu informan dengan informan yang lainnya. Dalam tahapan ini, maka peneliti melakukan triangulasi data, sampai ditemukan informasi valid mengenai data yang dikaji.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks diselcksi menjadi informasi yang sederhana. Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, kemudian data disajikan dalam matriks, grafik, jaringan, dan bagian sebagaimana yang dianjurkan oleh Miles dan Hubermman (Emzir, 132:2010). Merancang deretan kolomkolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jerus dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks merupakan kegiatan analisis.

3. Penarikan Kesimpulan dan Memverifikasi

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, kegiatan analisis pada tahap berikut adalah menarik kesimpulan dan verifikasi . Analisis yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol mencatat keteraturan pola penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut digunakan sebagai dasar pembuatan simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang rinci. Adapun pembuatan kesimpulan final dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Secara operasional, analisis data penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Operasional Analisa Data

F. KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian kualitatif kegiatan pengecekan data merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting. Pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu pertama, derajat keterpercayaan (*credibility*), kedua, keteralihan (*transferability*), ketiga, kebergantungan (*dependability*), dan keempat, kepastian (*confirmability*), dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*credibility*); Peneliti merupakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif, sehingga sangat mungkin dalam pelaksanaan penelitian di lapangan terjadi kecondongan purbasangka (bias). Agar data yang diperoleh dapat terhindar dari hal tersebut, maka perlu diuji derajat keterpercayaannya. Pengecekan derajat keterpercayaan data dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan kejadian yang sebenarnya atau tidak. Derajat keterpercayaan data atau dapat disebut derajat kesahihan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emic, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti. Emic dalam Bahasa Indonesia disebut emik (*wave point of view*) yakni, peneliti berusaha menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat dengan sudut pandang masyarakat itu sendiri, bukan dijelaskan dari sudut pandang peneliti. Pendekatan emik dalam penelitian kualitatif menawarkan

pemaknaan data yang lebih objektif, karena tingkah laku kebudayaan dikaji dan dikategorikan menurut pandangan orang yang dikaji, berupa definisi yang diberikan oleh masyarakat yang mengalami peristiwa tersebut . Agar dapat diperoleh data yang valid, peneliti menempuh teknik pengecekan data melalui: (1) observasi yang dilakukan secara terusmenerus (*persistent observation*), (2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain: (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*), dan (4) pengecekan tentang kecukupan referensi (*referential adequacy checks*). Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data, metode, dan teori atau ketentuan yang berlaku. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya. Triangulasi dilaksanakan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan wawancara, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan . Pengecekan data dengan teori atau ketentuan yang berlaku dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara teori atau ketentuan yang berlaku dengan praktik, dalam hal ini adalah pelaksanaan Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru .

2. Keteralihan (*Transferabilitas*). Tranferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai karena antara kesamaan antara kontak pemberi informasi dengan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut peneliti menyediakan data deskriptif secukupnya dalam membuat kesimpulan penemuan. Penemuan yang didapatkan bukanlah bagian dari uraian rinci dengan rasa tanggung jawab dan didasarkan pada keadaan nyata yang ada di lapangan.
3. Kebergantungan (*Dependabilitas*) . Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi

rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penelitian, peneliti mempertimbangkan pemeriksaan data tersebut dengan cara memperhatikan faktor-faktor lainnya yang berhubungan dalam konteks pemeriksaan data..

4. Kepastian (*Konfirmabilitas*). Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Kepastian atas kesahihan data yang diperoleh secara objektif tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan seseorang. Jika data tersebut telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang maka dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi, serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia yang dituangkan dalam laporan .

Analisis data ini didasarkan pada teori yang relevan dengan masalah penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi yang konsisten dari berbagai informan yang telah terbukti memiliki sifat kejujuran dan keterbukaan. Berikut adalah langkah-langkah konkret dalam analisis data model tematik, yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema-tema dalam data kualitatif, (1) Familiarisasi dengan Data, (2) Pengkodean (*Coding*), (3) Mengidentifikasi Tema, (4) Merevisi dan Memperbaiki Tema, (5) Menghubungkan Tema dengan Pertanyaan Penelitian, (6) Validasi Temuan, dan (7) Menyusun Laporan.

Familiarisasi dengan Data. Langkah "Familiarisasi dengan Data" adalah tahap awal dalam proses analisis data kualitatif, di mana peneliti berusaha memahami data secara mendalam sebelum melakukan pengkodean atau analisis lebih lanjut.

Berikut adalah langkah-langkah konkret dalam proses familiarisasi dengan data:

Pengumpulan Data, (1) Akses data, Pastikan bahwa data yang telah dikumpulkan (misalnya transkrip wawancara, catatan observasi) tersedia dan terorganisir dengan baik, dan (2) Bacalah data secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran umum tentang isinya.

Pengorganisasian Data, (1) Penataan data, susun data dalam format yang mudah diakses, seperti dokumen teks atau spreadsheet, dan (2) Penyimpanan data, Simpan data di tempat yang aman dan mudah diakses selama proses analisis.

Pembacaan awal, (1) Membaca secara keseluruhan, peneliti membaca data secara keseluruhan untuk mendapatkan konteks umum. Hindari fokus pada bagian-bagian kecil terlebih dahulu, (2) Catatan awal, buat catatan atau anotasi tentang hal-hal yang menarik atau penting selama pembacaan awal.

Identifikasi Konteks, (1) Pahami konteks, tentukan konteks di mana data dikumpulkan dan pertimbangkan bagaimana konteks tersebut memengaruhi makna data, dan (2) perhatikan konteks sosial dan kultural dengan mempertimbangkan latar belakang sosial dan kultural partisipan jika relevan.

Pengulangan Bacaan, (1) baca berulang kali, bacalah data beberapa kali untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan untuk mengidentifikasi pola atau tema awal, dan 2) temukan pola awal, identifikasi pola atau tren awal dalam data yang mungkin menjadi fokus analisis lebih lanjut.

Penggunaan Alat Analisis, (1) Alat Digital: Jika menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif (seperti *NVivo* atau *Atlas.ti*), unggah data dan manfaatkan fitur seperti highlight atau komentar untuk mengorganisir pemahaman awal. (2)

Penandaan Data: Tandai bagian-bagian data yang relevan untuk memudahkan referensi selama analisis.

1. **Diskusi dengan Tim Penelitian,** (1) Diskusi Awal: Jika bekerja dalam tim, lakukan diskusi awal dengan anggota tim untuk membandingkan pemahaman dan catatan yang dibuat. (2) Penyesuaian: Sesuaikan pemahaman awal berdasarkan umpan balik dari diskusi tim. Dengan melakukan langkah-langkah ini, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang data, yang akan memudahkan proses analisis berikutnya, seperti pengkodean dan identifikasi tema.
- Pengkodean (*Coding*),** Langkah-langkah pengkodean konkret bisa seperti berikut : (a) **Transkripsi Wawancara:** Transkripkan

wawancara secara verbatim. (b) Pembacaan Awal: membaca seluruh transkrip untuk mendapatkan pemahaman umum. (c) Pengodean Terbuka, Unit Makna: Ambil frasa seperti "sangat berguna untuk tugas" atau "menyulitkan memahami materi" dan kode Awal, beri kode seperti "Manfaat", "Kesulitan". Pengodean Aksial: Kelompokkan Kode: Kelompokkan kode "Manfaat" dengan subkode seperti "Tugas", "Ujian". Kategori: Kategori mungkin termasuk "Pengalaman Positif" dan "Pengalaman Negatif". Pengodean Selektif: Tema Utama: Fokus pada tema seperti "Pengalaman Positif" dan "Pengalaman Negatif" yang berhubungan dengan penggunaan alat digital.

2. Kode dan Kategori: Pastikan semua frasa yang relevan sudah dikodekan dengan benar.
3. Dokumentasi dan Pelaporan, mendokumentasikan alasan di balik pembuatan kode "Manfaat" dan "Kesulitan". Melaporkan temuan, jelaskan bagaimana tema "Pengalaman Positif" dan "Pengalaman Negatif".
4. Mengidentifikasi Tema

Berikut adalah langkah-langkah konkret untuk mengidentifikasi tema:

- a. Membaca dan Memahami Data
- b. Membaca ulang data: Mulailah dengan membaca kembali data secara menyeluruh. Ini bisa berupa transkrip wawancara, catatan observasi, atau dokumen lainnya.
- c. Mencatat kesimpulan awal: Saat membaca, catat ide-ide atau pola-pola yang muncul. Ini bisa berupa catatan singkat tentang perasaan, ide, atau kesan yang peneliti dapatkan dari data.
- d. Mengodekan kode awal
 - 1) Pengodean terbuka: Beri kode pada bagian-bagian data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kode ini biasanya berupa kata atau frasa yang merangkum makna dari bagian data tersebut.
 - 2) Mengorganisasi kode: Kumpulkan kode-kode yang mirip atau terkait dalam kategori yang lebih besar. Ini membantu dalam melihat pola-pola awal dalam data.

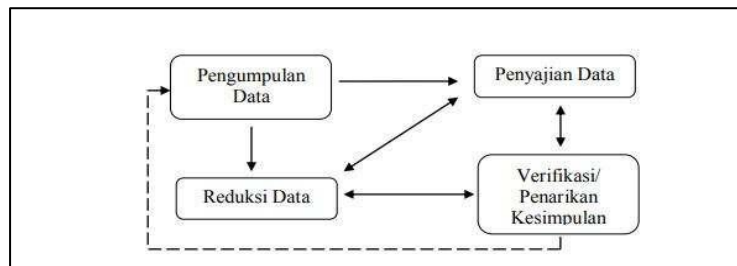
5. Mencari pola dan tema :

- a. Mengelompokkan kode: Kategorikan kode-kode yang serupa untuk mencari pola atau tema yang lebih luas. Lihat kode-kode yang sering muncul bersama atau memiliki makna serupa. Identifikasi pola: Amati pola atau hubungan antara kode-kode untuk menemukan tema-tema potensial. Pertimbangkan bagaimana kode-kode ini berhubungan dengan pertanyaan penelitian atau teori yang digunakan. Mengembangkan Tema Merevisi dan menggabungkan tema: Kelompokkan kode-kode yang saling berhubungan untuk mengembangkan tema-tema utama. Pastikan bahwa setiap tema mencerminkan pola atau makna yang signifikan dalam data. Menentukan definisi tema: Buat definisi untuk setiap tema. Definisi ini harus menjelaskan apa yang dimaksud dengan tema dan bagaimana Periksa konsistensi: Tinjau data untuk memastikan bahwa tema yang diidentifikasi benar-benar mencerminkan data dan tidak hanya didasarkan pada interpretasi subjektif.
- b. Konsultasi dengan rekan peneliti: Jika memungkinkan, diskusikan tema-tema yang diidentifikasi dengan rekan peneliti atau ahli lain untuk mendapatkan umpan balik dan memastikan bahwa tema tersebut valid. Dimana tema tersebut berkaitan dengan data. Memeriksa dan memvalidasi tema
- c. Merevisi dan menyempurnakan tema : Merevisi tema: Jika diperlukan, revisi tema untuk memastikan mereka mencerminkan data dengan akurat. Ini bisa melibatkan penyesuaian atau penggabungan tema-tema yang mirip. Menamai tema: Berikan nama yang deskriptif dan jelas untuk setiap tema. Nama tema harus mencerminkan inti dari makna yang ditemukan dalam data.
- d. Melaporkan Temuan : Menulis deskripsi tema: Tulis deskripsi terperinci tentang setiap tema, termasuk contoh data yang mendukung tema tersebut. Mengaitkan dengan pertanyaan penelitian: Jelaskan bagaimana tema-tema ini berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan bagaimana mereka memberikan wawasan tentang masalah yang diteliti

- e. Merevisi dan memperbaiki tema Merevisi dan memperbaiki tema adalah langkah penting dalam analisis tematik untuk memastikan bahwa tema yang diidentifikasi benar-benar mencerminkan data dan pertanyaan penelitian. Berikut adalah langkah-langkah konkret yang dapat diambil dalam proses ini: Review tema awal
- f. Tinjau kode dan tema: Kembali ke data dan tinjau kode yang telah Anda buat serta tema-tema awal yang diidentifikasi. Pastikan bahwa tema tersebut mencerminkan pola dan makna yang ditemukan dalam data.
- g. Periksa konsistensi: Pastikan bahwa kode dan tema konsisten dan sesuai dengan data yang ada. Jika ada ketidaksesuaian, revisi tema sesuai dengan kode-kode yang relevan.
- h. Kelompokkan dan revisi tema
- i. Konsolidasi tema: Gabungkan tema yang memiliki kesamaan atau hubungan erat. Misalnya, jika ada beberapa tema yang berkaitan dengan pengalaman yang sama, pertimbangkan untuk menggabungkannya menjadi satu tema yang lebih besar.
- j. Pisahkan tema yang terlalu umum: Jika ada tema yang terlalu luas atau umum, pertimbangkan untuk memecahnya menjadi sub-tema yang lebih spesifik. Ini membantu dalam memberikan detail yang lebih mendalam dan memahami nuansa data.
- k. Revisikan nama tema: Periksa apakah nama tema Anda sudah mencerminkan makna tema tersebut dengan tepat. Jika perlu, ubah nama tema agar lebih akurat dan jelas.
- l. Evaluasi kesesuaian tema Periksa kesesuaian data: Pastikan bahwa setiap tema mencakup seluruh data yang relevan. Tema harus cukup luas untuk mencakup variasi dalam data tetapi cukup spesifik untuk tidak menjadi terlalu umum.
- m. Pertimbangkan relevansi: Evaluasi apakah tema tersebut relevan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan studi. Hapus tema yang tidak relevan atau kurang signifikan. Tingkatkan kejelasan dan detail tem

- n. Definisikan tema dengan jelas: Buat deskripsi yang jelas dan mendetail untuk setiap tema, termasuk apa yang dimaksud dengan tema tersebut dan bagaimana tema tersebut berhubungan dengan data dan pertanyaan penelitian
- o. Gunakan contoh data: Sertakan kutipan atau contoh data yang mendukung setiap tema untuk menunjukkan bagaimana tema tersebut muncul dari data. Ini memberikan bukti konkret untuk tema yang diidentifikasi.
- p. Revisi dan validasi tema Diskusikan dengan rekan: Jika memungkinkan, diskusikan tema dan revisi dengan rekan atau anggota tim penelitian untuk mendapatkan masukan tambahan. Ini dapat membantu dalam memperbaiki tema dan memastikan bahwa interpretasi tema valid. Periksa ulang: Tinjau kembali tema yang telah direvisi dengan data untuk memastikan bahwa semua perubahan sesuai dan tidak ada yang terlewat.
- q. Dokumentasikan Perubahan. Catat perubahan: Dokumentasikan setiap perubahan yang Anda buat pada tema, termasuk alasan di balik perubahan tersebut. Ini penting untuk transparansi dan untuk memastikan bahwa proses revisi dapat dipahami dan diperiksa kembali jika diperlukan.
- r. Finalisasi Tema Selesaikan deskripsi: Selesaikan deskripsi tema dan pastikan bahwa semua tema yang direvisi mencerminkan data dengan akurat dan menyeluruh
- s. Integrasi dengan temuan: Integrasikan tema yang telah diperbaiki ke dalam analisis temuan keseluruhan dan pastikan bahwa tema tersebut mendukung argumen atau kesimpulan yang Anda buat dalam laporan penelitian. Menghubungkan Tema dengan Pertanyaan Penelitian. Menentukan bagaimana setiap tema berhubungan dengan pertanyaan penelitian dan teori yang digunakan. Analisis hubungan: Mengkaji hubungan antara tema-tema dan bagaimana mereka menjawab pertanyaan penelitian. Contoh: menganalisis bagaimana tema "Kompetensi Digital" berkaitan dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

- t. Temuan *Triangulasi*: Gunakan triangulasi (misalnya, menggunakan berbagai sumber data atau teknik) untuk memvalidasi temuan dan memastikan keandalan. Member *checking*: Tanyakan kepada partisipan atau kolega untuk memeriksa apakah interpretasi Anda akurat dan sesuai dengan pengalaman mereka. Menyusun Laporan. Penyusunan laporan: Buat laporan yang terstruktur dengan jelas, menyajikan tema-tema utama, deskripsi mendetail, dan interpretasi temuan. Sertakan bagaimana analisis ini berkontribusi pada pemahaman topik penelitian Secara skematis proses analisis data dapat menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman (2005) seperti bagan berikut



Gambar 3.4 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

G. PENGKAJIAN KEABSAHAN DATA

Ada berbagai macam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. wKredibilitas (*Validitas Internal*). Uji kredibilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana data yang dikumpulkan dalam penelitian dapat dipercaya. Kredibilitas, atau tingkat kepercayaan, mencerminkan sejauh mana data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan realitas. Dalam konteks penelitian ini, uji kredibilitas digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian antara konsep penelitian yang diterapkan dan pemahaman atau persepsi yang dimiliki oleh responden.. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :
2. Trianggulasi, Trianggulasi data melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, peneliti, atau teori untuk memverifikasi hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk meningkatkan validitas hasil dengan cara membandingkan dan

mengkonfirmasi temuan dari berbagai perspektif. Triangulasi dapat dilakukan dengan: Triangulasi sumber: Menggunakan berbagai sumber data untuk mengecek konsistensi informasi. Misalnya, jika data dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen, peneliti dapat membandingkan informasi dari ketiga sumber ini.

3. Triangulasi metode: Menggunakan berbagai metode penelitian untuk mengumpulkan data. Misalnya, kombinasi survei, wawancara, dan observasi dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap. Triangulasi peneliti: Melibatkan beberapa peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini membantu mengurangi bias individual. Triangulasi teori: Menggunakan berbagai teori atau kerangka kerja untuk menganalisis data. Ini membantu melihat data dari berbagai sudut pandang teoretis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga acara triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan antara data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dicek kebenarannya melalui narasumber, menggunakan berbagai metode dan menggunakan kerangka kerja yang berkaitan dengan manajemen literasi digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir tinggi siswa dan meningkatkan Kinerja Guru. Diskusi dengan kolega (*Peer Debriefing*). Dalam langkah ini, peneliti akan membahas catatan lapangan dengan kolega dan teman sejawat yang memiliki kompetensi dalam manajemen literasi digital dan peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Diskusi ini akan melibatkan pembahasan terkait temuan dan observasi di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta, untuk mendapatkan wawasan tambahan dan validasi dari perspektif profesional yang relevan. Penggunaan bahan referensi, untuk meningkatkan kepercayaan terhadap kebenaran data, peneliti memanfaatkan rekaman tape recorder dan kamera foto. Dengan metode ini, informasi yang disampaikan oleh narasumber dapat diperoleh secara komprehensif, sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya kekeliruan.

Mengadakan *member check*. *Member checking* adalah proses di mana peneliti meminta peserta penelitian untuk menilai akurasi dan kecocokan interpretasi dan temuan mereka. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan peneliti benar-benar mencerminkan pandangan dan pengalaman peserta. Prosesnya meliputi:

1. Mengirimkan transkrip wawancara, catatan observasi, atau interpretasi awal kepada peserta.
2. Meminta umpan balik dari peserta untuk memverifikasi kebenaran data dan interpretasi.
3. Mengkoreksi atau mengubah temuan berdasarkan umpan balik yang diberikan peserta.

Setiap akhir wawancara, diusahakan untuk menyusun kesimpulan bersama dengan narasumber, guna meminimalkan perbedaan pandangan terkait masalah yang dibahas. Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi terhadap hasil wawancara dengan narasumber. Jika ditemukan kekeliruan, informasi tersebut dapat segera diperbaiki, dan kekurangan informasi dapat dilengkapi dengan tambahan data yang relevan. Dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh narasumber.

Transferabilitas, atau keterkaitan, mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau diadaptasi dalam konteks atau situasi lain. Transferabilitas tercapai jika hasil penelitian relevan dengan situasi serupa di tempat lain, meskipun tidak ada situasi yang benar-benar identik. Peneliti tidak dapat menjamin validitas eksternal ini secara mutlak, tetapi transferabilitas memungkinkan penerapan temuan penelitian dalam konteks yang sesuai.

Dependability dan *Konfirmabilitas*. Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas dan konfirmabilitas adalah kriteria penting yang setara dengan reliabilitas, fokus pada konsistensi dan objektivitas hasil penelitian. Dependabilitas mengukur apakah hasil penelitian dapat konsisten jika diulang di lokasi lain, sedangkan konfirmabilitas memastikan objektivitas temuan. Untuk memastikan konsistensi dan objektivitas dalam penelitian manajemen Kepemimpinan Transformasional dalam upaya meningkatkan keterampilan

Guru di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung dan SMP Negeri 2 Kabupaten Purwakarta. Metode ini melibatkan pemeriksaan ulang dan konfirmasi untuk memastikan bahwa laporan penelitian sesuai dengan kenyataan. Realisasinya diwujudkan melalui kegiatan berikut ini :

1. Mengolah data mentah dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam laporan yang jelas untuk analisis lebih lanjut.
2. Menyusun hasil analisis dengan menyeleksi data dan menyajikannya dalam deskripsi sistematis.
3. Menyintesis data sesuai tema, tujuan, interpretasi, dan kesimpulan penelitian.
4. Melaporkan seluruh proses penelitian, dari pra-survei dan desain pengolahan data hingga penulisa